

Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Sumber Daya Alam Melalui Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SDN Kebonsari 4 Malang

Latifatun Nafiah¹, Windra Septi Mulyanti², Siti Halimatus Sakdiyah^{3*}
Prodi PGSD, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
Latifatunnafi2591@gmail.com

Abstract: *This study is classroom action research. The research was carried out in two cycles with the aim of improving student learning outcomes in natural resources and environmental material using image media in class V at SDN Kebonsari 4 Malang. The research subjects were 28 class V students of SDN Kebonsari 4 Malang, grouped heterogeneously. The pre-action results showed that the number of students who completed it was 5 people, while 23 people did not complete it, with the highest score being 85 and the lowest score being 55. The research results in cycle I showed that the average percentage of student activity observations was 74.8% in the sufficient category. In cycle II, the average percentage of students was 95% in the good category. This has met the success indicators that have been set with an average learning outcome score of at least 80 and classical completeness has reached a success indicator of at least 70%*

Key Words: Learning outcomes; IPAS; Picture Media

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan penelitian meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sumber daya alam dan lingkungan dengan menggunakan media gambar di kelas V SDN Kebonsari 4 Malang. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN Kebonsari 4 Malang yang berjumlah 28 orang yang dikelompokkan secara heterogen. Hasil pratindakan menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas 5 orang sedangkan yang belum tuntas 23 orang dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil observasi aktivitas peserta didik diperoleh persentase 74,8% dengan kategori cukup. Pada siklus II diperoleh rata-rata persentase peserta didik sebesar 95 % dengan kategori baik. Hal ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan nilai rata-rata hasil belajar minimal 80 dan ketuntasan klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan minimal 70%.

Kata kunci: Hasil belajar; IPAS; Media gambar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sistem yang dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu proses pengalaman di kehidupan dalam membantu pertumbuhan tanpa membatasi usia (Zulfajri dkk., 2021). Pendidikan dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia karena mendidikan mengarahkan manusia untuk dapat belajar sepanjang hayat sehingga secara otomatis akan merubah pola pikir manusia dan mendorong peningkatan kualitas hidup manusia (Herdiansyah and Kurniati, 2020). Abad ke-21, yang dikenal semua orang sebagai abad pengetahuan yang merupakan landasan utama untuk berbagai aspek kehidupan. Paradigma pembelajaran abad ke 21 menekankan kepada kemampuan siswa untuk berfikir kritis, mampu

menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi, berkomunikasi dan berkolaborasi. Pencapaian keterampilan tersebut dapat dicapai dengan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dari sisi penguasaan materi dan keterampilan. (Rusman, 2015). Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa terlibat aktif dalam semua hal, baik mental, fisik maupun sosialnya (Damanhuri, *et al*, 2016). Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengharuskan aktivitas siswa, guru, metode yang digunakan, serta alat atau sarana prasarana pendukung lengkap dan tepat (Susiani, Riyan & Supriyono, 2014).

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menguasai kompetensi tertentu dan membentuk sikap siswa. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku dan hasil belajar siswa (Magdalena, Shodikoh, dkk., 2021). Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Pane & Dasopang, 2017). Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Penilaian kognitif merupakan ranah yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang yang dapat dilihat melalui tes dan non test. Menurut Ruhimat, 2018 *dalam* Oktavianti, I. & Awal, N. K. R., 2019 mengemukakan bahwa penilaian dengan tes memerlukan instrument berupa tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis bisa berupa pilihan ganda, menjodohkan, menguraikan, isian singkat, tes lisan bisa dilakukan dengan wawancara dan tanya jawab. Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes (Wahyuningsih, E. S., 2020), pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu bidang ilmu yang dibelajarkan kepada siswa sekolah dasar pada kurikulum merdeka sekarang disebutnya dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Pada penelitian ini berfokus pada mata pembelajaran IPA karena membahas tentang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan gejala-gejala alam. Alam sekitar serta diri sendiri menjadi objek utama dalam pembelajaran IPA, sehingga proses pembelajaran ditekankan pada pemberian pengalaman untuk mengembangkan kemampuan siswa agar mampu menjelajahi dan memahami lingkungan alam secara ilmiah (Dewantara, 2016; Hutauruk & Simbolon, 2018). Mata pelajaran IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen (Winarto, 2020). Dalam mengajar materi pembelajaran IPA di SD haruslah dapat membantu peserta didik untuk memahami setiap

materi karena untuk dapat mengembangkan kemampuan memahami peserta didik harus dihadapkan pada permasalahan yang dekat dengan lingkungannya baik untuk sekarang maupun di masa yang akan datang. (A. Muh Ali dkk2022). Pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan upaya untuk menanamkan pengetahuan tentang alam dan sosial kepada peserta didik, namun pada materi ini yang dibahas mengenai sumber daya alam. Sehingga tujuan yang hendak dicapai yaitu kesadaran akan adanya sang pencipta yang telah menciptakan alam semesta ini beserta isi dan fungsinya bagi kehidupan. Pembelajaran IPA di SD mengenai Sumber Daya Alam contohnya Eksploitasi SDA yang menyebabkan bencana yang terjadi dilingkungan lebih menitik beratkan kepada bagaimana guru mentransfer informasi tentang SDA kemudian memberikan solusi secara langsung kepada peserta didik Selain itu diharapkan pula peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan alam sehingga proses kehidupan alam ini tetap berlangsung dengan baik (Musyadad, 2019 dalam Baiq Rohmi). Pembelajaran IPAS di SD tidak terpisah dari oleh media pembelajaran, karena banyak materi pembelajaran IPAS yang sulit dijelaskan dengan buku saja. Selain itu, penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA di SD sangatlah bermanfaat, karena media gambar memiliki fungsi-fungsi tertentu dalam proses belajar. Diantaranya seperti membangkitkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar IPA, membantu kelancaran, efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran (Oviani, 2019: 4). Pencapaian tujuan pembelajaran IPAS guru harus memiliki strategi yang tepat, dengan kata lain guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik terlibat aktif dan senang mengikuti pembelajaran, dengan demikian hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Hasil observasi awal di SDN Kebonsari 4, terhadap proses pembelajaran IPAS kelas V berlangsung dengan baik, hanya saja guru cenderung menggunakan media pembelajaran yang kurang efektif, tentunya hal ini membuat siswa cenderung pasif dan malas untuk belajar dan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V pada semester ganjil yaitu 78 tahun ajaran 2023/2024. Padahal standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah SDN Kebonsari 4 yaitu 80.

Pembelajaran yang menggunakan metode ceramah membuat siswa cepat bosan terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kesumaningrum & Syachruraji, 2016) bahwa ceramah dapat membuat siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi dalam belajar sehingga konsep yang diberikan guru kurang dipahami juga hasil belajar yang didapat kurang memuaskan maka dari itu media gambar dapat menadikan siswa fokus dalam pembelajarannya. Media gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Karyati, 2017). Menggunakan media gambar merupakan strategi yang sesuai dengan

pembelajaran IPA. Dimana dengan media gambar mengajak siswa untuk mengamati kejadian-kejadian yang berkaitan dengan alam melalui gambar. Dengan adanya media, dapat membantu hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal (Utami, 2020). Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya (Ahmad Zaki, 2020). Penggunaan media, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Dari pendapat di atas dapat dianalisis bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang berikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa (Wina Sanjaya 2014:70). Dalam hal ini penulis memilih menggunakan media gambar, di mana Gambar merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan dan tidak diproyeksikan untuk mengamatinya.

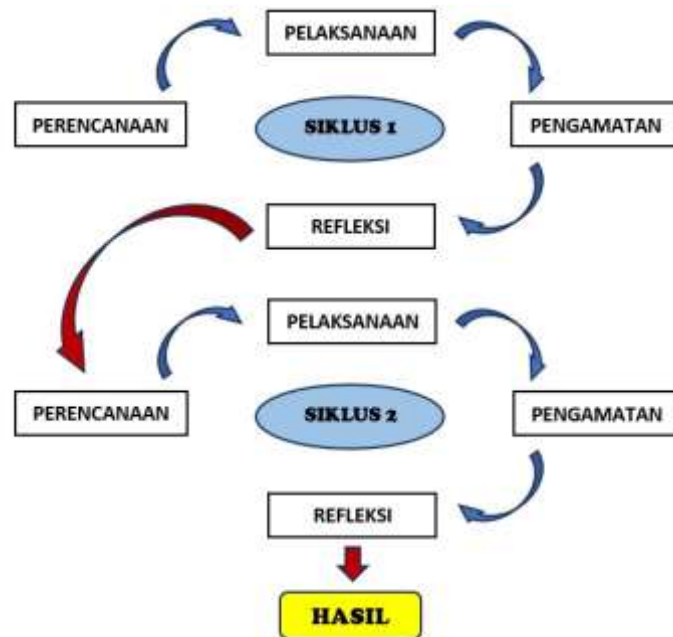
Penggunaan media gambar dalam pembelajaran mempunyai keunggulan untuk membuat pembelajaran lebih nyata dan tidak bersifat abstrak, selain itu akan membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan harapan melalui penggunaan media gambar ini, siswa menjadi tertarik untuk belajar karena mereka memperoleh pengalaman dan suasana kegiatan belajar yang baru, dimana mereka tidak lagi berada dalam suasana kelas yang membosankan, hal inilah yang membuat siswa terdorong untuk ikut terlibat dalam kegiatan belajar dikelas. Dengan terlibatnya siswa dalam kegiatan belajar, maka menjadi salah satu faktor penentu yang membuat siswa memiliki keinginan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu untuk melakukan Penelitian sumber daya alam dengan menggunakan media gambar di kelas. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah. Apakah hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam dan lingkungan dengan menggunakan media gambar di kelas V SDN Kebonsari 4 dapat ditingkatkan? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kebonsari 4 pada materi sumber daya alam melalui penggunaan media gambar.

Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di kelas V SDN kebonsari 4 Malang Tahun Pelajaran 2023/2024 bulan april. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V, yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki yang mempunyai kemampuan heterogen. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disebut dengan Classroom Action Research, yaitu sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan- tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajara di kelas secara lebih berkualitas sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik

(Mohammad Asrori 2017:6). Oleh karena itu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar peserta didik bisa mencapai hasil yang maksimal. Penelitian tindakan kelas adalah proses pengajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dan tindakan tersebut (Sanjaya 2014:149). Pelaksanaan siklus PTK dilakukan sebanyak dua kali, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Model penelitian ini menggunakan Kemmis dan Mc Taggart dengan tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, serta refleksi. Berikut ini adalah desain alur tahapan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 1. Desain Penelitian

Berikut adalah langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini yang sesuai dengan desain tahapan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart diatas.

1. Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan langkah awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah membuat perencanaan alur pembelajaran. Peneliti selanjutnya menelaah materi yang dipilih serta menentukan tujuan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan pendekatan, strategi, model maupun media pembelajaran. Selama menyusun perencanaan pembelajaran perlu berkoordinasi dengan guru pamong dan wali kelas untuk mengetahui adanya perbaikan maupun masukan pada perencanaan pembelajaran tersebut.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan bagian dalam menerapkan pembelajaran yang sebelumnya telah dirancang dengan tersusun baik. Pelaksanaan PTK ini menggunakan dua siklus Dimana setiap siklus terdapat dua pertemuan. Dari

kedua siklus tersebut menggunakan perlakuan yang berbeda dengan tujuan mengetahui perubahan untuk membuktikan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

3. Pengamatan/Observasi

Tahapan ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung dengan merefleksi secara langsung kegiatan pembelajaran peserta didik. Tahapan ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

4. Refleksi

Tahapan refleksi merupakan tahapan akhir dalam model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan ini dilaksanakan setelah peneliti melakukan proses pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelum dengan tujuan agar kedepannya dapat berjalan lebih baik lagi. Tahapan ini merencanakan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengukur berbagai aktivitas peserta didik. Sedangkan tes untuk mengukur kemampuan kognitif siswa terhadap materi yang diajarkan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif untuk melihat skor rata-rata persentase dan ketuntasan hasil belajar siswa. Theresia Wea Wora, dkk(2023).

Data observasi diukur menggunakan rumus Persamaan 1.

$$X = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

X = rata-rata nilai

Σx = jumlah semua nilai

n = data

Hasil rata-rata pengamatan guru terhadap aktivitas peserta didik dibuat rentangan kriteria 82-100% dikategorikan sangat aktif, 63-81% dengan kategori aktif, 44-62% dinyatakan cukup aktif, 25- 43,0 dengan klasifikasi kurang aktif, dan 0-24% dinyatakan tidak aktif.

Hasil dan Pembahasa

Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Sumber Daya Alam mata pelajaran IPAS kelas V dengan menggunakan

media gambar. Berikut adalah hasil penelitian tindakan kelas prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 dengan menggunakan alur tahapan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart.

1. Hasil Penelitian Pra siklus

Pra siklus menjadi tahapan awal sebelum adanya tindakan pada materi Sumber Daya Alam mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri Kebonsari 4. Data yang digunakan pada tahapan ini yaitu diperoleh dari hasil observasi belajar. mendapatkan rata-rata 72 dan dapat diketahui bahwa hasil tersebut masih masuk pada kategori rendah. Berikut adalah tabel hasil data hasil belajar peserta didik prasiklus.

No.	Pencapaian	Hasil
1.	Nilai terendah	55
2.	Nilai tertinggi	85
3.	KKM	80
4.	Rata-rata	72
5.	Jumlah siswa tuntas	9
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	19
7.	Persentase ketuntasan	20%
8.	Persentase tidak tuntas	80%

Tabel 1. Data hasil belajar pra siklus

Data diatas merupakan hasil belajar pada saat pra siklus terdapat 23 peserta didik dengan persentase 82, 20% yang belum mencapai ketuntasan belajar dan ada 5 siswa yang tuntas dengan persentase 17,80%. Dengan hasil tersebut, penulis menindak lanjuti untuk siklus 1 menerapkan pembelajaran IPAS pada materi Sumber Data Alam dengan menggunakan buku cetak.

2. Hasil Penelitian Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran IPAS pada materi Sumber Data Alam dengan menggunakan media video pembelajaran. Penelitian siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2023 di kelas V SD Negeri Kebonsari 4 Malang. Berikut adalah tabel hasil belajar peserta didik di siklus 1.

No.	Pencapaian	Hasil
1.	Nilai terendah	65
2.	Nilai tertinggi	85
3.	KKM	80
4.	Rata-rata	75
5.	Jumlah siswa tuntas	17

6.	Jumlah siswa tidak tuntas	11
7.	Persentase ketuntasan	56 %
8.	Persentase tidak tuntas	44 %

Tabel 2. Data hasil belajar siklus 1

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil data hasil belajar peserta didik I Negeri Kebonsari 4 mendapatkan rata-rata 75 dimana sudah masuk pada kategori Cukup. Sehingga dapat diketahui bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran kelas V Kebonsari 4 di pelajaran IPAS materi Sumber Daya Alam dengan menggunakan video pembelajaran terdapat kenaikan sebanyak 38,20% dari prasiklus selanjutnya. Melalui hasil tersebut, penulis menindak lanjuti untuk siklus 2 menerapkan pembelajaran pada materi Sumber Daya Alam dengan menggunakan media gambar.

3. Hasil Penelitian Siklus 2

Penelitian terakhir pada siklus 2 masih tetap menggunakan materi dan media yang sama dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data yang digunakan tetap sama dengan prasiklus dan siklus 1 Berikut adalah tabel hasil data hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kebonsari 4 hanya saja menambahkan media konkrit dalam pembelajarannya yang berupa media gambar.

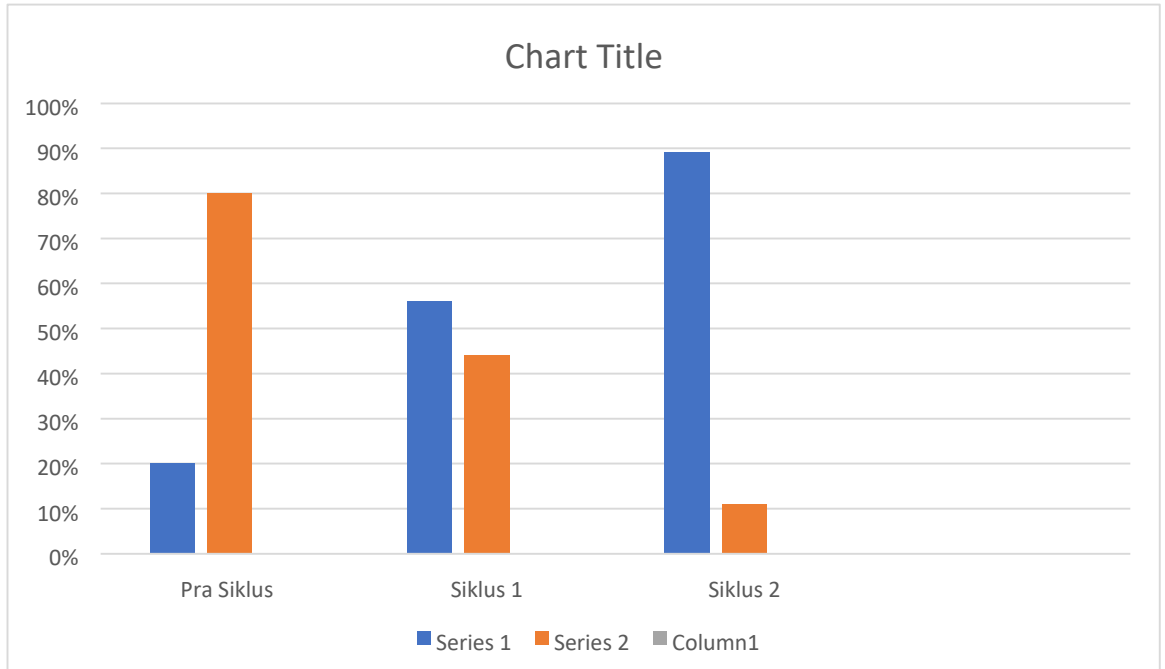
No.	Pencapaian	Hasil
1.	Nilai terendah	70
2.	Nilai tertinggi	95
3.	KKM	80
4.	Rata-rata	80
5.	Jumlah siswa tuntas	22
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	6
7.	Persentase ketuntasan	89 %
8.	Persentase tidak tuntas	11 %

Tabel 3. Data hasil belajar siklus 2

Berdasarkan tabel hasil data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kebonsari 4 memperoleh rata-rata persentase sebanyak 95% dimana hasil data tersebut sudah masuk pada kategori sangat baik. Hasil rata-rata 80 tersebut menunjukkan adanya kenaikan data sebanyak 33% dari siklus 1 sebelumnya.

Hal tersebut membuktikan media pembelajaran berupa gambar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kebosari 4 pada mata pelajaran IPAS materi Sumber Daya Alam.

Berikut data rekapitulasi hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kebosari 4 pada mata pelajaran IPAS materi Sumber Daya Alam.



Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil Belajar

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini diawali dengan mempersiapkan semua perangkat yang penting untuk digunakan pada proses pembelajaran. Kegiatan prasiklus dilakukan dengan memberikan informasi terkait semua aturan yang akan digunakan pada proses pembelajaran khususnya pada penelitian ini. Peneliti sendiri telah mengetahui karakter para peserta didik sehingga akan sangat baik jika pembelajaran yang dirancang menggunakan alat bantu. Media bantu yang disiapkan adalah gambar. Agar peserta didik mampu memahami secara baik maka peneliti menyiapkan media gambar. Gambar yang disiapkan kemudian dibagi ke setiap kelompok untuk diamati bersama-sama. Setelah tahapan pengamatan maka peserta didik diminta untuk mengelompokkan gambar sesuai dengan jenis-jenisnya. Terlepas dari gambar yang diberikan, guru sejatinya mengajarkan secara langsung kepada peserta didik, kemudian setelah menjelaskan materi tersebut maka peserta didik akan diminta untuk secara mandiri menganalisis gambar yang diberikan.

Kesimpulan

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, media gambar sangatlah membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Materi yang bersifat naratif dapat dengan mudah dipahami dengan bantuan media gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar maka keaktifan peserta didik yang teramati pada siklus I sebesar 61% dengan kategori cukup aktif mengalami peningkatan keaktifan menjadi 78% dengan kategori aktif pada siklus II. Sedangkan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I adalah 40% dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I adalah 74,4 dan untuk siklus II adalah 81.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar para guru harus menyiapkan berbagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran karena pemanfaatan media dapat menyebabkan keaktifan belajar peserta didik dalam kelas semakin meningkat dan akan berakibat pada terjadinya peningkatan hasil belajar. Media pembelajaran yang digunakan dapat berupa media visual maupun audio visual.

Daftar Rujukan

- Ahmad Zaki, D. Y. 2020. Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820
- Baiq Rohmi Khalida, I. G. A. 2021. Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2).
- Damanhuri, Hakim, Zerri Rahman. & Pratiwi, Mega Utami. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (2), 156-165
- Dewantara, D. 2016. Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran ipa (studi pada siswa kelas V sdn pengambangan 6 banjarmasin). *Jurnal Paradigma*, 11(2), 41–44..
- Oviani, T. 2019. *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Herdiansyah, D., Kurniati, P.S., 2020. *Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung*. Agregasi 8.
- Karyati, F. 2017. *Pengembangan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika*. 3, 9.
- Kesumaningrum, C. N. & Syachruroji, A. 2016. Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dan Ekspositori pada Konsep Energi. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (2), 181-191.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi*. 3, 14.
- Mohammad Asrori. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima

- Muh Ali dkk. 2022. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Kelas*
VI Sekolah Dasar. PTK, Vol.3 No.2 Mei 2023 ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969
- Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. 03(2), 20
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Susiani, R., & Supriyono. 2014. *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Diri Sendiri Kelas I SDN Baron 5 Kabupaten Nganjuk*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(3), 2-3.
- Rusman. 2015. *Model – Model Pembelajaran* . Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Theresia Wea Wora, dkk. 2023. *Pemanfaatan Media Gambar untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan) E-ISSN: 2746-7767 Volume 4, Nomor 3, Desember 2023, Hal (143-150)
- Utami, Y. S. 2020. *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 104–109.
- Wahyuningsih, E. S. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya peningkatan Keaktifan dan hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta:Deeppublish.
- Wina Sanjaya. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Winarto, W. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD
- Zulfajri, Muhammad Muhibullah, Muhammad Sirojudin Nur, Annisa Wahyuni, Upik Winarningsih, Riris Wahyuningsih. 2021. *Pendidikan Anak Prasekolah*. ed. Nurkholik. Tasik Malaya: EDU PUBLISHER.